

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2020 kini sudah mereda dan membawa pengaruh besar pada sektor pariwisata yang kembali ramai. Dalam masa pemulihan industri pariwisata, banyak wisatawan yang ingin berlibur untuk memelihara kesehatan fisik dan mental mereka pasca pandemi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mencatat 44.915 wisatawan yang mengunjungi Kota Bandung pada tahun 2023 ini. Sekertaris Disbudpar, Nuzrul Irwan mengatakan bahwa wisatawan lebih meningkat dari tahun sebelumnya karena sudah meredanya pandemi dan pembatasan antarkota.

Kemudian dalam acara IWTCF 2022, Sandiaga Salahuddin Uno selaku Menparekraf mengatakan bahwa bangkitnya industri pariwisata dan ekonomi kreatif menimbulkan isu kesehatan dengan gaya hidup yang sehat dan meningkatkan fenomena perjalanan wisata *wellness tourism*. *Wellness tourism*/wisata kebugaran telah menjadi kunci pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif baik secara nasional maupun global. Selain itu menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartanto (2022), mengatakan *wellness tourism*/ wisata kebugaran akan terus berlanjut dengan masyarakat global yang semakin sadar tentang pentingnya kesehatan dan pariwisata kesehatan akan meningkat dan banyak diminati.

Menurut Global Wellness Institute, *wellness tourism* merupakan konsep berwisata yang memiliki tujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan kesejahteraan pribadi (*personal well-being*) yang melibatkan aspek fisik, mental, spiritual, dan lingkungan. Pada dasarnya *wellness tourism* merupakan wisata minat khusus yang bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh wisatawan. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah yoga, meditasi, perawatan spa dan pemanfaatan pengobatan tradisional lainnya. Berdasarkan data yang dimiliki Global Wellness Institute tahun 2019, *wellness tourism* membutuhkan akomodasi berupa destinasi yang menawarkan alam yang asri. Destinasi tersebut banyak dicari wisatawan sebagai bentuk

penyembuhan dan pengalaman spiritual. Salah satu destinasi akomodasi yang menawarkan pengalaman serupa adalah hotel resor.

Akomodasi hotel resor mengedepankan aspek *wellness tourism* dengan mendukung berbagai *wellness activity* untuk pengunjungnya. Menurut Inskeep (1991), hotel resor adalah salah satu daerah yang bertujuan untuk berwisata, yang dikembangkan sebagai tempat rekreasi, relaksasi, dan kesehatan dengan pelayanan yang cukup lengkap. Hotel resor sendiri berlokasi dekat dengan tempat wisata. Di Kota Bandung, salah satu kawasan wisata unggulan adalah daerah Dago. Daerah Dago merupakan sebuah kawasan dengan beragam destinasi wisata dengan pemandangan alam yang asri. Daerah Dago berada pada kawasan dataran tinggi yang strategis dengan aksesibilitas yang mudah dari perkotaan. Meskipun daerah Dago tidak terlalu jauh dari perkotaan, tetapi memiliki lingkungan yang asri dan udara yang sejuk dengan keindahan pemandangan alam yang tidak didapatkan di perkotaan. Sehingga lokasi hotel resor sangat cocok di daerah Dago sesuai dengan fungsi hotel resor karena memiliki tapak berkontur dan memiliki potensi *view* yang sangat baik, serta jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari kota memudahkan akses bagi pengunjung.

Untuk mendukung tercapainya tujuan perancangan sebagai akomodasi relaksasi dan kebugaran, diterapkan pula pendekatan desain biofilik pada perancangan hotel resor bintang 4 di Dago, Bandung. Desain biofilik sendiri merupakan konsep yang mengandalkan lingkungan alam untuk memberikan perilaku positif yang memengaruhi faktor fisiologis, psikologis, dan sosial seseorang (Tifferet & Vilnai-Yavetz, 2017). Dengan selarasnya tujuan dari hotel resor dan desain biofilik dalam memanfaatkan hubungan manusia dan alam, diharapkan perancangan interior hotel resor bintang 4 dengan pendekatan biofilik di Dago, Bandung dapat menjadi pilihan untuk menciptakan pengalaman menginap yang berkesan, menyenangkan, dan menenangkan yang dapat membantu pengunjungnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebugaran pribadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang perancangan dan studi banding pada tiga objek yaitu Swiss-Belresort Dago Heritage Bandung, Horison Green Forest Resort Bandung, dan

Samanvaya Luxury Resort & Spa Bali, dapat diidentifikasi permasalahan pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

a. Layout Ruang

- Perlu memperhatikan penataan layout yang dapat menciptakan suasana relaksasi pada hotel resor.
- Perlu memperhatikan penataan layout pada setiap area perancangan yang disesuaikan dengan standarisasi sehingga memberikan kenyamanan bagi penggunaannya.

b. Fasilitas

- Perlu menyediakan fasilitas di dalam hotel yang bertujuan untuk relaksasi dan meningkatkan kesejahteraan pengunjungnya.
- Perlu menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksananya *wellness activity*.
- Perlu memperhatikan kualitas fasilitas furniture baik dari segi kebersihan dan kelayakannya agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna.

c. Persyaratan Umum

- Perlu memperhatikan penggunaan material akustik baik pada lantai, dinding, atau ceiling yang mencegah masuknya suara dari luar ke dalam kamar tidur tamu sehingga dapat menjaga ketenangan dan privasi tamu.
- Sebagai hotel resor yang berada di kawasan dataran tinggi, diperlukan pengolahan ruang untuk mengatasi kamar yang berbau lembab agar sirkulasi udara pada area kamar tidur tamu tetap terjaga.

d. Suasana

- Perlunya membangun suasana hotel yang menenangkan sebagai sarana untuk berrelaksasi dan melaksanakan *wellness activity*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan beberapa permasalahan pada perancangan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mendesain sebuah hotel resor yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung *wellness activity*?

- b. Bagaimana membangun suasana relaksasi pada sebuah perancangan hotel resor?
- c. Bagaimana memanfaatkan alam sekitar untuk dapat merelaksasikan tubuh dan pikiran pengguna hotel resor?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Perancangan baru hotel resor yang berlokasi di Jalan Sentra Dago Pakar Raya, Kelurahan Mekarsaluyu, Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat ini bertujuan untuk memberikan inovasi baru pada perancangan interior hotel resor bintang 4 dengan memanfaatkan lingkungan alam di sekitarnya sebagai akomodasi relaksasi dan mendukung kesehatan fisik dan mental dengan memfokuskan pada hubungan manusia dan alam melalui perancangan interior tersebut. Sehingga inovasi tersebut dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan, serta menghilangkan stres bagi para pengunjungnya.

1.4.2. Sasaran Perancangan

- a. Memperhatikan standarisasi hotel resor bintang 4 untuk perancangan interior hotel resor.
- b. Menerapkan unsur alam ke dalam perancangan elemen interior hotel resor.
- c. Menghadirkan fasilitas-fasilitas hotel yang disesuaikan dengan kebutuhan target pengunjung untuk berelaksasi dan menjaga kebugaran fisik dan mental mereka.
- d. Menghadirkan inovasi baru pada perancangan desain interior hotel resor bintang 4.

1.5. Manfaat Perancangan

- a. Manfaat bagi Masyarakat
 - Dapat menjadi edukasi sebagai akomodasi penginapan yang memanfaatkan alam sekitar untuk tujuan relaksasi penggunanya.
 - Dapat menjadi edukasi mengenai perancangan interior hotel resor bintang 4.
- b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan
 - Memperkaya data perancangan yang berkaitan tentang perancangan interior hotel resor.

- Menjadi aspek dalam penilaian kemampuan perancangan mahasiswa.
- c. Manfaat bagi Keilmuan Interior
- Dapat menjadi sumber atau referensi untuk perancangan interior hotel resor bintang 4.
 - Dapat menjadi media untuk melakukan pengembangan diri dan berpikir.

1.6. Batasan Perancangan

Terdapat batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam mendesain hotel resor bintang 4, diantara lain:

- a. Luasan eksisting sebesar 11.428 m² dan luasan bangunan sebesar 7.914 m².
- b. Luasan perancangan interior yang diambil sebesar 1.638 m².
- c. Perancangan baru interior hotel resor bintang 4 yang bersifat fiktif berlokasi di Jalan Sentra Dago Pakar Raya, Kelurahan Mekarsaluyu, Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat.
- d. Pemanfaatan alam sekitar sebagai ikon/keunikan pada perancangan baru hotel resor bintang 4 di Kawasan Dago.
- e. Batasan ruang yang akan dirancang pada perancangan hotel resor bintang 4 terdiri dari:
 - Massa Penerima: Area Lobi, Lounge, dan Bar (728 m²)
 - Massa Hotel:
 - Area Spa dan Gym (643,2 m²)
 - Kamar Tidur Tipe Standar 1 (34,72 m²)
 - Kamar Tidur Tipe Standar 2 (34,72 m²)
 - Massa Bungalow:
 - Kamar Tidur Suite 1 (82,24 m²)
 - Kamar Tidur Suite 2 + Area Santai Basement (115,73 m²)

1.7. Metode Perancangan

1.7.1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, terdapat dua jenis data yang harus dikumpulkan, diantara lain:

a. Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil survey lapangan dan dokumentasi pada salah satu objek studi banding perancangan baru hotel resor bintang 4. Survey lapangan dilakukan pada tanggal 1-2 Mei 2023 dengan berkunjung dan menginap langsung di Swiss-Belresort Dago Heritage Bandung yang berlokasi di Jalan Lapangan Golf Dago Atas No 78, Cigadung, Kota Bandung. Survey berlangsung dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas tamu menginap, tamu tidak menginap, dan staf yang bertugas; pengamatan terhadap interior hotel; serta pengamatan terhadap site dan lingkungan sekitar hotel. Selain itu untuk mendukung data pengamatan, dilakukan dokumentasi terhadap eksisting dan interior hotel.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari studi literatur baik dari buku, karya ilmiah, jurnal, ataupun artikel yang berkaitan dengan standarisasi dalam perancangan hotel resor bintang 4. Selain itu juga melakukan studi preseden pada jenis hotel resor lainnya.

1.7.2. Analisa Data

Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap hasil survei dari beberapa objek terkait yang bersangkutan dengan perancangan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga dapat mengetahui apa saja yang dapat diperbaiki dan dikembangkan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan perencanaan desain yang lebih baik lagi.

1.7.3. Sintesa/ Programming

Tahap programming merupakan tahap perencanaan ruang yang dilakukan agar dapat mengetahui kesesuaian perancangan. Pada proses ini dilakukan pengolahan program ruang berdasarkan data kebutuhan ruang, data kedekatan ruang, diagram *bubble*, *zoning*, *blocking*, serta data pendekatan dan konsep perancangan.

1.7.4. Tema dan Konsep Perancangan

Tema dan konsep perancangan dapat ditentukan berdasarkan data yang telah didapatkan dan analisis programming berupa visualisasi desain.

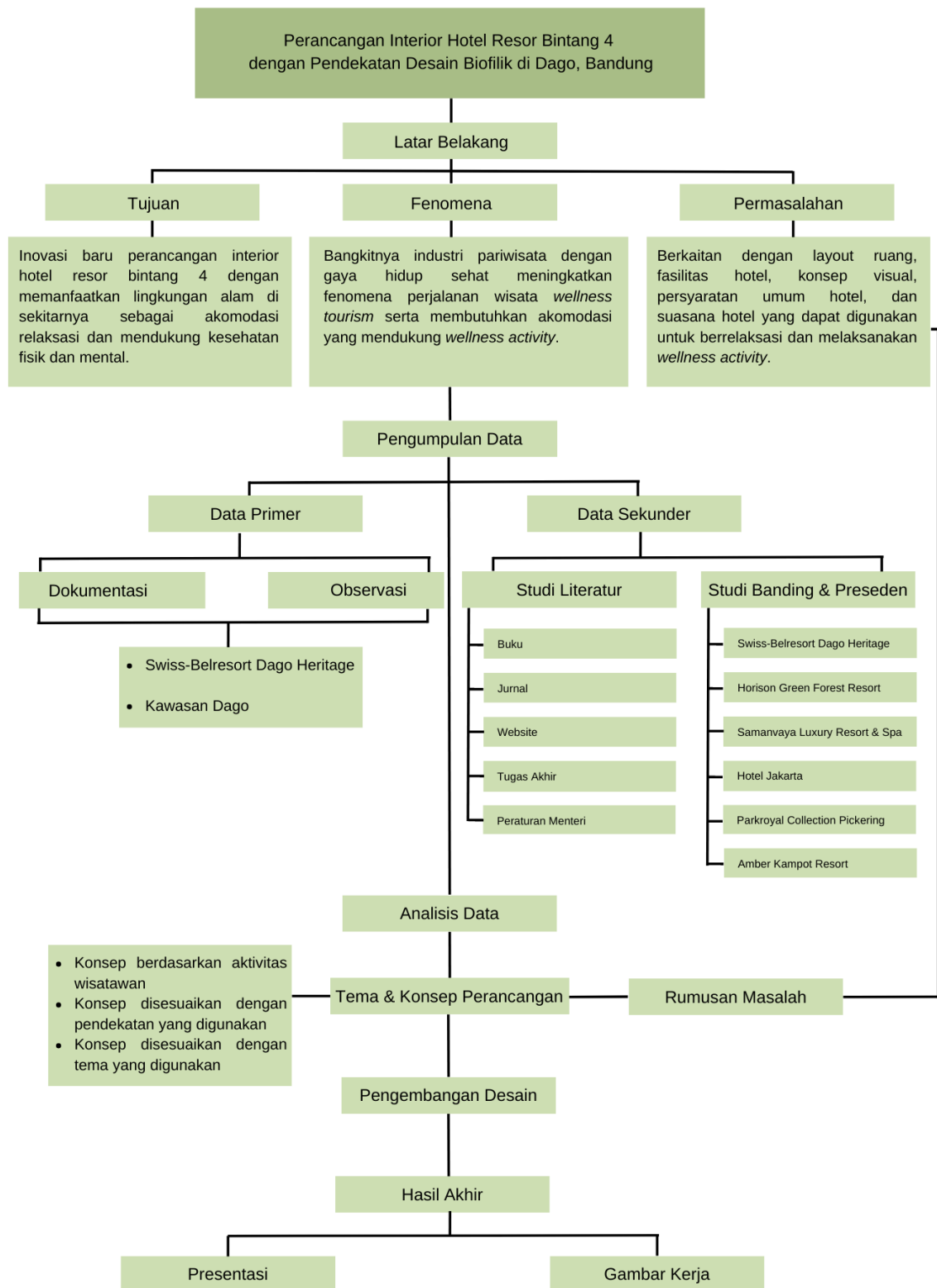
1.7.5. Pengembangan Desain

Proses untuk memperoleh lembar kerja desain dalam bentuk gambar teknik dua dimensi, serta gambar presentasi berupa desain tiga dimensi dengan acuan data-data sebelumnya baik itu standardisasi desain, programming, maupun studi literatur. Evaluasi desain perlu dilakukan dalam prosesnya guna mencapai target serta tujuan dari perancangan.

1.7.6. Output/ Hasil Akhir

Output atau hasil akhir merupakan hasil akhir dari proses desain yang meliputi gambar kerja, gambar detail, laporan penulisan, presentasi, gambar perspektif ruang, video animasi, maket presentasi, skema material, serta portfolio.

1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan Tugas Akhir mengenai perancangan baru interior hotel resor bintang empat ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama akan menjelaskan seputar latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Pada BAB II menjelaskan tentang kajian literatur dan standarisasi mengenai objek perancangan berupa hotel resor bintang empat serta menjelaskan pendekatan desain yang digunakan.

BAB III: ANALISA STUDI BANDING DAN PROYEK PERANCANGAN

Pada BAB III menjelaskan tentang hasil, studi banding, tabel komparasi studi banding, dan analisa terhadap objek perancangan.

BAB IV: TEMA, KONSEP PERANCANGAN, DAN APLIKASI PERANCANGAN

Bab keempat menjelaskan tentang tema dan konsep yang akan dipakai pada perancangan hotel resor bintang empat.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari perancangan interior hotel resor bintang empat serta memberikan saran-saran yang diperlukan.